

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER POLA
KEMITRAAN DENGAN PT CIOMAS ADISATWA
DI NAGARI MUARO BODI**

***PROFIT ANALYSIS OF BROILER CHICKEN FARMING BUSINESS
PARTNERSHIP PATTERN WITH PT CIOMAS ADISATWA
IN MUARO BODI VILLAGE***

Andiprita¹, Maiyontoni¹, Rini Elisia¹, Refika Komala¹, Fildza Arief Syuhada²

¹*Program Studi Peternakan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang,
Indonesia*

²*Program Studi Agribisnis, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Indonesia
Jl. H. Agus Salim No. 17, Muaro, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat 27511*

*E-mail korespondensi: maiyontoni@fmipa.unp.ac.id, andiprita41@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pertumbuhan industri pertanian, sektor ini memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan. Subsektor peternakan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan pertanian, industri perunggasan menjadi pendorong utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan. Salah satu kegiatan usaha yang menarik dikaji pada sub sektor peternakan adalah usaha ayam broiler. Pengembangan usaha ini dapat dilakukan melalui sistem kemitraan dengan pola inti-plasma, di mana usaha peternakan ayam broiler dijalankan melalui kerjasama antara perusahaan inti dan peternak plasma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem kemitraan yang dilaksanakan oleh peternak Rizaldi Soetra dengan PT Ciomas Adisatwa serta mengetahui biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam broiler tersebut. Penelitian dilaksanakan di peternakan milik Rizaldi Soetra yang berlokasi di Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, selama dua bulan yaitu dari Juni hingga Agustus 2025. Materi dalam penelitian ini menggunakan 13.000 ekor ayam broiler milik Rizaldi Soetra selama satu periode produksi untuk menentukan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Rizaldi Soetra pola kemitraan dengan PT Ciomas Adisatwa merupakan usaha yang sangat menguntungkan bagi peternak. Dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan antara peternakan ayam broiler Rizaldi Soetra dan perusahaan mitra PT. Ciomas Adisatwa dimulai dari hulu sampai hilir, sementara biaya produksi yang digunakan untuk usaha ini dalam satu periode yaitu Rp386,086,758.11 dan memperoleh keuntungan sebesar Rp53,317,857.89 dengan nilai R/C ratio sebesar 1,14.

Kata Kunci: Analisis, Usaha, Broiler, Kemitraan

ABSTRACT

The development of the livestock sector is part of the growth of the agricultural industry. This sector has strategic value in meeting food needs. The livestock subsector contributes significantly to agricultural development, and the poultry industry is the main driver of business development in the livestock subsector. One interesting business activity to study in the livestock subsector is the broiler chicken business. This business development can be carried out through a partnership system with a nucleus-plasma pattern, where the broiler chicken farming business is run through cooperation between the core company and plasma farmers. This study aims to determine the partnership system implemented by farmer Rizaldi Soetra with PT Ciomas Adisatwa and to determine the production costs and profits obtained from the broiler chicken farming business. The study was conducted at Rizaldi Soetra's farm located in Nagari Muaro Bodi, District IV Nagari, Sijunjung Regency, for two months, from June to August 2025. The material in this study used 13,000 broiler chickens owned by Rizaldi Soetra during one production period to determine the income and profits obtained. The method used was a survey method with direct observation in the field to obtain the required data. Data collection was conducted using observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that Rizaldi Soetra's broiler chicken farming business in partnership with PT Ciomas Adisatwa is a very profitable business for farmers. It can be concluded that the partnership pattern between Rizaldi Soetra's broiler chicken farm and the partner company, PT. Ciomas Adisatwa starts from upstream to downstream, while the production costs used for this business in one acquisition are Rp386,086,758.11 and earn a profit of Rp53,317,857.89 with an R/C ratio of 1.14.

Keywords: Analysis, Business, Broiler, Partnership

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pertumbuhan industri pertanian dimana sektor tersebut memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Peternakan juga merupakan salah satu bisnis yang memiliki prospek yang sangat menguntungkan apabila dikembangkan secara optimal. Pembangunan bisnis peternakan bertujuan dalam meningkatkan pendapatan peternak.

Kontribusi subsektor peternakan terhadap pembangunan pertanian signifikan. Industri perunggasan menjadi pendorong utama perkembangan usaha di subsektor peternakan (Diwyanto et al., 2005). Salah satu kegiatan usaha yang menarik dikaji pada subsektor peternakan adalah usaha ayam broiler. Ayam broiler adalah ayam pedaging yang memiliki nilai ekonomis, jenis ayam ini

merupakan hasil dari budidaya teknologi peternakan yang memiliki ciri khas pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging dengan konversi pakan yang rendah dan siap dipotong pada usia 28-45 hari (Nasyuha dan Hafizah, 2020).

Populasi ayam broiler di Indonesia semakin meningkat seiring dengan tingginya tingkat konsumsi daging unggas masyarakat Indonesia. Usaha peternakan ayam broiler memiliki prospek yang sangat menguntungkan, baik dikembangkan dalam skala besar maupun skala kecil. Pengembangan peternakan ayam broiler ini dapat dilakukan secara mandiri atau melalui pola kemitraan.

Pola kemitraan adalah usaha peternakan ayam broiler yang dilaksanakan dengan pola inti-plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, di mana kelompok mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan perusahaan mitra sebagai inti. Pada pola kemitraan inti-plasma ayam broiler,

perusahaan inti menyediakan sarana produksi peternakan (saprotrak) berupa DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, bimbingan teknis serta bertanggungjawab terhadap pemasaran hasil panen. Sementara itu, plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja (Setyawan dkk., 2016). Model kemitraan ini banyak diterapkan di berbagai daerah, salah satunya Kabupaten Sijunjung. Hal ini dilakukan agar produksi ayam broiler dapat ditingkatkan dan peternak mandiri dapat meluaskan skala usahanya.

Salah satu tempat yang menjadi studi kasus adalah di Nagari Muaro Bodi dengan pola kemitraan bersama PT Ciomas Adisatwa. Keuntungan beternak ayam broiler di Nagari Muaro Bodi pola kemitraan dengan PT Ciomas Adisatwa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu biaya pakan. Biaya pakan merupakan biaya tertinggi dalam usaha peternakan ayam broiler. Biaya pakan yang harus dikeluarkan dalam produksi ayam broiler sebanyak 70-80% dari total biaya produksi (Cahyono, 2015). Harga bibit merupakan biaya terbesar kedua setelah biaya pakan. Biaya tersebut berkisar antara 10 –16% dari total biaya produksi (Astuti, 2025). Bibit merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, dengan bibit yang berkualitas baik, yaitu bibit dengan produksi daging yang tinggi dan konversi pakan yang sedikit (Simanjuntak, 2018). Kemudian, harga jual ayam sangat menentukan tingkat keuntungan peternak ayam broiler karena jika harga ayam turun, maka peternak akan mendapatkan keuntungan yang rendah dan sebaliknya. Rendahnya angka kematian pada suatu peternakan akan meningkatkan keuntungan bagi seorang peternak.

Usaha ternak ayam broiler di Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari yang memiliki populasi berbeda-beda, salah satunya adalah usaha peternakan ayam broiler milik Rizaldi Soetra telah melakukan kerja sama dengan PT Ciomas Adisatwa. Dengan jumlah populasi ayam 13.000 ekor/periode.

Untuk mengetahui prospek usaha peternakan kemitraan ayam broiler, dilakukan analisis terhadap keuntungan yang diperoleh

peternakan Rizaldi Soetra dalam setiap periode.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan pada peternakan milik Rizaldi Soetra selama 2 bulan dari bulan Juni–Agustus 2025 di Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung. Materi dalam penelitian ini menggunakan 13.000 ekor ayam broiler milik Rizaldi Soetra selama satu periode produksi untuk menentukan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh. Alat yang digunakan berupa alat transportasi, alat tulis, handphone.

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui wawancara dan catatan yang dimiliki oleh Rizaldi Soetra serta catatan yang dimiliki oleh PT Ciomas Adisatwa. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan statistik sederhana yang berupa angka-angka berdasarkan hasil dari usaha ayam broiler meliputi data dari jumlah penjualan ayam, biaya listrik, gas, dan karung pakan serta biaya-biaya di peternakan Rizaldi Soetra.

Analisis data pada biaya produksi sesuai dengan Sugiarto et al. (2013) biaya produksi total dapat diperoleh dari menjumlahkan biaya tetap (FC) dengan biaya variabel (VC) selama satu kali siklus produksi. Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* atau Total Biaya Produksi dalam satu periode (Rp)

TFC = *Fixed Cost* atau Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Variabel Cost* atau Total Biaya Variabel (Rp)

Data penerimaan dianalisis berdasarkan Untoro & Tim Guru Indonesia (2010) penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan outputnya. Penerimaan total adalah penerimaan yang diperoleh dari jumlah barang yang terjual pada tingkat harga tertentu.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga atau *price* (Rp)

Q = Jumlah produksi atau *quantity*

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya total. Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan oleh peternak ayam broiler menguntungkan atau tidak, maka dilakukan analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C) dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total yang dikeluarkan

Revenue Cost Ratio adalah rasio antara total penerimaan dengan total biaya pada suatu kegiatan usaha, suatu kegiatan usaha dapat dikatakan layak atau menguntungkan jika R/C lebih besar dari satu dan dikatakan tidak layak atau rugi bila R/C lebih kecil dari satu (Ichsan dkk., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Peternakan Ayam Rizaldi Soetra terletak di Kecamatan IV Nagari. Kecamatan IV Nagari adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan IV Nagari memiliki luas wilayah 96,30 km², terbagi menjadi 5 nagari yaitu Nagari Mundam Sakti, Koto Baru, Muaro Bodi, Palangki dan Koto Tuo (BPS Sijunjung, 2024).

Secara administrasi Kecamatan IV Nagari memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Koto VII dan Kecamatan Sijunjung, sebelah selatan dengan Kabupaten Solok dan Koto VII, sebelah barat dengan Kecamatan Kupitan dan sebelah timur dengan Kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Lubuk Tarok (BPS Sijunjung, 2024).

Secara astronomi Kecamatan IV Nagari terletak pada koordinat 1000 52' 37" – 1010 0'58" Bujur Timur dan 00 34'29" – 00 44'17" Lintang Selatan. Ketinggian wilayah yaitu 123 - 63 m dari permukaan laut. Suhu udara terendah 24 °C dan suhu udara tertinggi yaitu 32 °C. Usaha Peternakan Ayam Rizaldi Soetra terletak di Nagari Muaro Bodi. Penduduk kecamatan ini berjumlah 3.683 jiwa, terdiri dari 1.795 laki-laki dan 1.888 perempuan (BPS Sijunjung, 2024).

Karakteristik Peternak ayam yang menjadi responden pada penelitian ini berjumlah satu orang yaitu Bapak Rizaldi Soetra. Adapun identitas responden dari peternak tersebut sebagai berikut: Peternak bernama Rizaldi Soetra dengan jenis kelamin laki-laki yang beralamat di Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung dengan umur 55 tahun, untuk pendidikan terakhir yaitu Strata 1 (S1) dan beragama Islam, serta pengalaman beternak yaitu 4 tahun dengan populasi ternak sebanyak 13.000 ekor.

Proses kemitraan usaha peternakan ayam Rizaldi Soetra terdapat beberapa tahapan yang dilalui oleh Rizaldi Soetra sebelum menjadi plasma dari PT Ciomas Adisatwa diantaranya adalah sebagai berikut:

Peternak mendatangi perusahaan untuk mengajukan permohonan menjadi mitra. Perusahaan sendiri telah membuat sistem dan prosedur penerimaan calon peternak plasma, sistem dan prosedur tersebut dibuat dengan tujuan agar dapat memberikan kepastian mitra sesuai dengan standar yang ditentukan oleh perusahaan.

Setelah peternak mendaftarkan diri menjadi calon peternak plasma, perusahaan inti melakukan survey lokasi perkandangan

calon peternak plasma. Petugas survey melakukan pencatatan data-data yang terkait dengan kandang. Kemudian akan ditentukan apakah calon peternak plasma layak atau tidak untuk menjadi mitra perusahaan. Apabila didapatkan hasil yang layak, maka perusahaan akan menentukan jumlah kapasitas populasi ayam yang akan dibudidayakan sesuai dengan ukuran kandang peternak.

Peternak yang telah disurvei dan disetujui menjadi calon plasma kembali mendatangi kantor PT Ciomas Adisatwa untuk menyerahkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan inti seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan jaminan.

Setelah diproses, calon plasma dan perusahaan inti menandatangani perjanjian kontrak kemitraan. Surat perjanjian kerjasama ini bersifat mengikat dan berlaku semenjak ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Kesepakatan yang dilakukan antara PT Ciomas Adisatwa sebagai perusahaan inti dengan Rizaldi Soetra sebagai peternak plasma memuat antara lain: perusahaan inti menyediakan sarana produksi peternakan yang dapat dibayarkan oleh plasma setelah panen, perusahaan inti membeli seluruh hasil produksi plasma, dan perusahaan inti memberikan bimbingan teknis kepada plasma. Kemudian, peternak sebagai pihak kedua menyediakan kandang beserta peralatan, mengelola usaha sesuai dengan standar inti, serta menjual seluruh hasil produksi kepada perusahaan inti.

Biaya produksi pada Usaha Peternakan Ayam Rizaldi Soetra terbagi menjadi tiga, yaitu biaya tetap, biaya variabel, serta biaya yang diperhitungkan.

Biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler tidak memengaruhi besarnya produksi. Biaya tetap pada kegiatan usaha ternak ayam broiler meliputi biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan (Simanjuntak, 2018).

Tabel 1. menunjukkan bahwa biaya tetap terbesar adalah biaya penyusutan kandang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmah

(2015) bahwa biaya terbesar pada biaya tetap adalah biaya penyusutan kandang. Penyebabnya adalah biaya pembuatannya yang cukup besar, dengan umur ekonomis hanya berkisar antara 6 sampai 12 tahun. Status kepemilikan lahan dan kandang yang digunakan oleh peternak Rizaldi Soetra adalah milik sendiri dengan nilai sebesar Rp700,000,000 dan umur ekonomis selama 10 tahun. Dalam satu tahun, terdapat 7 kali periode produksi. Oleh karena itu, biaya penyusutan kandang per periode produksi adalah sebesar Rp 9.857.142,86. Biaya tetap lainnya adalah biaya penyusutan peralatan. Peralatan yang digunakan oleh peternak ayam *broiler* meliputi tempat minum, tempat pakan, blower, panel, tabung gas, tandon air dan lain-lain.

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak selama proses produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala produksi. Semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama proses produksi berlangsung (Simanjuntak, 2018). Komponen biaya variabel meliputi: biaya bibit (DOC), biaya pakan, biaya obat-obatan dan vaksin, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional kandang yang terdiri atas bahan bakar, listrik, sekam, air, biaya tenaga kerja dan biaya panen.

Berdasarkan data pada Tabel 1. diketahui bahwa komponen biaya terbesar dalam usaha ternak ayam *broiler* adalah biaya pakan yang besarnya mencapai Rp. 245,000,000.00. Pakan yang digunakan terdiri dari *pre-starter*, *starter*, dan *finisher*. Pakan merupakan salah satu *faktor* penting yang memengaruhi tinggi rendahnya laju pertumbuhan ayam *broiler*. Sejalan dengan Kurnianto (2017), dalam usaha budidaya ayam *broiler*, pakan ternak merupakan *faktor* yang sangat penting untuk memastikan usaha tersebut bisa berjalan lancar dan bertahan lama. Komponen biaya variabel terbesar kedua

adalah biaya DOC yang besarnya mencapai Rp. 99,645,000.00. biaya tersebut adalah untuk 13.000 DOC dalam 1 periode Juni-Juli 2025. DOC merupakan *faktor* yang tidak dapat diabaikan. Dengan menggunakan bibit yang berkualitas, tentu akan memberikan produksi yang bagus juga. Selain dilihat dari berat

badannya, cara mengetahui keunggulan bibit ayam adalah dengan melihat ciri-ciri seperti warna yang cerah, gerakannya lincah, mata yang jernih dan tidak cacat (Burji, 2020). Bagi peternak ayam *broiler* yang bermitra, biaya pakan, DOC, dan OVK disediakan oleh perusahaan mitra.

Tabel 1. Hasil Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Rizaldi Soetra pada Sistem Mitra Periode Juni-Juli 2025, dengan Skala Usaha 13.000 ekor

Keterangan	Skala Usaha 13.000 per Periode			
	Fisik	Satuan	Harga	Nilai
Penerimaan				
1. Produksi ayam	21,586.00	kg	20,157.00	435,109,002.00
2. Bonus prestasi	21,586.00	kg	199.00	4,295,614.00
Total Penerimaan				439,404,616.00
Biaya Tetap				
1. Peny. Kandang	70.00	periode	700,000,000.00	9,857,142.86
2. Peny. Peralatan				1,587,740.25
Total Biaya Tetap				11,444,883.11
Biaya Variabel				
1. DOC	13,000.00	ekor	7,665.00	99,645,000.00
2. Pakan				
a. Pre	200.00	karung	450,000.00	90,000,000.00
b. Strater	200.00	karung	500,000.00	100,000,000.00
c. Finisher	100.00	karung	550,000.00	55,000,000.00
3. OVK				2,100,000.00
4. Biaya Lain-lain				
a. Sekam	600.00	karung	6,000.00	3,600,000.00
b. Gas 12 kg	58.00	tabung	150,000.00	8,700,000.00
c. Listrik	2.00	bulan	2,000,000.00	4,000,000.00
d. Air	2.00	bulan	1,500,000.00	3,000,000.00
e. Biaya Panen	1.00	periode	500,000.00	500,000.00
5. Biaya Tenaga Kerja	1.00	periode	6,000,000.00	6,000,000.00
Total Biaya Variabel				372,545,000.00
Biaya yang diperhitungkan				
Tenaga Kerja dalam Keluarga	1.00	periode	1,096,875.00	1,096,875.00
Estimasi sewa lahan sendiri	1.00	periode	1,000,000.00	1,000,000.00
Total Biaya yang diperhitungkan				2,096,875.00
Total Biaya Produksi				386,086,758.11
Keuntungan				53,317,857.89
R/C rasio				1.14

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung dalam proses produksi tetapi diperhitungkan secara ekonomi (Syamsuddin dkk., 2023). Biaya

produksi yang diperhitungkan dalam usaha peternakan ayam *broiler* Rizaldi Soetra adalah biaya sewa lahan yang merupakan milik sendiri dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Dari penelitian ini didapat estimasi sewa lahan sendiri selama bulan Juni-Juli 2025 sebesar Rp.1,000,000.00. Sedangkan untuk tenaga kerja dalam keluarga yang merupakan pemilik usaha, sifatnya hanya melakukan pemantauan terhadap kandang. Berdasarkan standar upah harian, diketahui bahwa biaya untuk tenaga kerja dalam keluarga pada usaha ternak ayam *broiler* selama satu periode adalah sebesar Rp.1,096,875.00.

Penerimaan dari usaha budidaya ayam *broiler* didapatkan dengan mengalikan jumlah ayam yang dipanen dalam satuan kilogram (Kg) dengan harga jual ayam yang ditentukan dalam kontrak dalam satuan rupiah (Rp). Jika berat ayam yang dipanen dalam kilogram semakin banyak dan harga penjualan per kilogram juga semakin mahal, maka penerimaan yang diperoleh akan semakin besar (Crisandi dkk., 2015). Penerimaan pada Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Rizaldi Soetra tidak hanya daging ayam saja, penerimaannya juga diperoleh dari bonus penjualan.

Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Rizaldi Soetra Periode Juni-Juli 2025 menghasilkan bobot panen sebesar 21,586.00 kg dengan harga jual yang diterima sebesar Rp.20,157.00 per kg. Sedangkan untuk bonus prestasi, peternak menerima tambahan penerimaan sebesar Rp.199.00 per kg. Bonus prestasi (bonus konvesi pakan) merupakan tambahan keuntungan bagi peternak ayam *broiler* dengan sistem mitra selain adanya jaminan tercukupinya sarana produksi dalam usaha ternak dan jaminan panen sehingga total penerimaan dari Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Rizaldi Soetra Periode Juni-Juli 2025 sebesar Rp. 439,404,616.00.

Keuntungan dari usaha ternak ayam *broiler* adalah selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total selama proses produksi (Zaini dkk., 2018). Selisih ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar imbalan yang didapatkan peternak dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengelolaan, modal milik sendiri, serta modal

dari perusahaan mitra yang digunakan dalam usaha ternak ayam *broiler*. Penerimaan total diperoleh dari hasil kali jumlah ayam *broiler* yang dipanen dengan harga jual, ditambah pendapatan tambahan lainnya. Sementara itu, pengeluaran total mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, seperti biaya variabel dan biaya ternak. Jika hasil produksi semakin banyak dan biaya yang dikeluarkan semakin sedikit, maka keuntungan yang didapatkan juga semakin besar. Sebaliknya, jika hasil produksi sedikit dan biaya yang dikeluarkan besar, maka keuntungan yang diperoleh pun akan semakin kecil. Menurut Anugrah dan Susianto (2017), keuntungan dari suatu usaha akan meningkat apabila penerimaan usaha lebih besar daripada biaya.

Tabel 1. menunjukkan bahwa Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Rizaldi Soetra dengan sistem mitra memperoleh keuntungan per Periode Juni-Juli 2025 sebesar Rp53,317,857.89. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diketahui bahwa peternak ayam *broiler* dengan sistem mitra memperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,14 yang lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam *broiler* dengan sistem mitra memberikan tambahan penerimaan sebesar Rp 1,14. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasibuan dkk., (2015) dalam satu kali proses produksi usaha ternak ayam *broiler* akan menghasilkan nilai R/C ratio sebesar 1,21. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 biaya tunai yang dikeluarkan oleh peternak ayam *broiler* pola kemitraan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,21. Demikian juga dengan hasil penelitian Abadi. et al. (2023) mengenai analisis pendapatan usaha ayam *broiler* yang dipelihara dalam satu periode di Kabupaten Konawe Selatan, yaitu diperoleh hasil perhitungan R/C sebesar 1,07 (>1) yang menunjukkan bahwa usaha ayam *broiler* tersebut layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis keuntungan usaha peternakan ayam

broiler Rizaldi Soetra dengan pola kemitraan, dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan antara peternakan ayam broiler Rizaldi Soetra dan perusahaan mitra PT. Ciomas Adisatwa dimulai dari hulu sampai hilir. Perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronek) berupa: DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, bimbingan teknis, dan memasarkan hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja. Sementara biaya produksi yang digunakan untuk usaha ini dalam satu periode yaitu Rp386,086,758.11 dan memperoleh keuntungan sebesar Rp53,317,857.89 dengan nilai R/C ratio sebesar 1,14.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M, H. A. Hadini, dan F. Kausar. 2023. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Usaha Peternakan Al-Syifa Farm di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan). *Buletin Peternakan Tropis*. 4(2): 93-101
- Anugrah, Z., dan T. Susianto. 2017. Pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada Kopinkra Karya Pusaka Sukabumi. *E-Jurnal Stiepasim*. 6(2).
- BPS. 2024. Kecamatan IV Nagari dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung. Sijunjung
- Burji, M. 2020. Strategi pemilihan DOC pada usaha ternak ayam broiler. *Jurnal Agribisnis*, 7(2): 6-12.
- Crisandi, P., A. Zukhri, dan M. A. Metriana. 2015. Pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Tirtasari pada tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1): 63-96.
- Diwyanto, K., Priyanti, A., dan Inounu, I. 2005. Prospek Dan Arah Pengembangan Komoditas Peternakan: Unggas, Sapi Dan Kambing-Domba. *Wartazoa* Vol. 15.
- Hasibuan, A.R., Pulungan, S., dan Harahap, A.A. 2015. Analisa usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan (Studi kasus pada PT Alam Terang Mandiri) di Tapanuli Selatan. *Jurnal Grahatani* 1 (3): 13-24.
- Ichsan, R. N. Nasution, L. Dan Sinaga, S. 2019. Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study), Cetakan Pertama. Medan: Cv Sentosa Deli Mandiri. Jakarta : Alim S Publishing
- Kurnianto, A., Subekti, E., dan Nurjayanti, E.D. 2017. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma Pt. Bilabong Di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Jurnal Mediagro* 15(2): 47-57.
- Nasyuha, A. H., dan Hafizah. 2020. Implementasi Teorema Bayes Dalam Diagnosa Penyakit Ayam Broiler. *Jurnal Media Informatika Budidarma*.
- Rahmah, U.I.L. 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* 3(1): 1-15.
- Simanjuntak, M. C. 2018. Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. *Jurnal Fapertanak* 3(1): 60-81.
- Syamsuddin., Fatlina, Z., Erwan. S., Riswandi, P., dan Malik. 2023. Analisis Biaya Produksi Jagung Lokal Di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol.2, No.1.
- Untoro & Tim Guru Indonesia. 2010. Buku Pintar Pelajaran SMA/MA Ips 6 In 1. Jakarta: Wahyumedial.
- Zaini, A., P. N. Palupi, P. Pujowati, dan A. Emmawati. 2018. Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat. Deepublish, Yogyakarta.